**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU**

**Meriza Indah Pratiwi**

Dibawah bimbingan : **Suarman** dan **Gani Haryana**

indahpratiwi\_meiriza@yahoo.com, cun\_unri@yahoo.co.id, gani\_haryana@yahoo.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Jl Bina Widya KM12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

**ABSTRAK**

In the world of teacher education are at the forefront . This means that without the participation of the teacher education quality would be impossible to run properly . For that teachers are required to have a high performance , because to the high performance of teachers can carry out their duties optimally . The level of teacher performance is certainly not out of the two factors, both factors originating from within oneself ( internal factors ) and factors that originate from outside or the environment ( external factors ) that will bring changes to the teachers' performance in school . This research was conducted in Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru . The population of this study amounted to 46 people . The sample in this study was 42 . Data collection techniques by using a questionnaire distributed directly to teachers at Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Then the results of the data from the questionnaire was examined by the Head Master to be proved correct. The analysis used is multiple linear regression analysis . Data processing were performed with SPSS version 16.0 forWindows.
 The results showed that Factor Internal and External factors affect teacher performance in Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru . With internal factors tcount 5.272 > 2.023 ttable and external factors tcount 2,740 > 2,023 ttable . As for the value of Fcount 50.110 > 3.238 Ftable so it is concluded that internal factors and external factors significantly influence the performance of teachers . The coefficient of determination ( R2 ) obtained 0,720 or 72.0 percent . This means that the variable factors internal and external factors contributing variables in explaining teacher performance variables by 72.0 percen. The remaining 28.0 percent is influenced by other variables not examined in this study . Suggestions for this research that in carrying out his duties at the school , the teacher must be able to be professional not to family problem , work environment, etc. mixed with work in schools because it may interfere with the performance of teachers in the school.

**Keywords :** **Internal Factors , External Factors , Teacher Performance**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH PEKANBARU**

**Meriza Indah Pratiwi**

Dibawah bimbingan : **Suarman** dan **Gani Haryana**

indahpratiwi\_meiriza@yahoo.com, cun\_unri@yahoo.co.id, gani\_haryana@yahoo.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Jl Bina Widya KM12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

**ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan guru berada pada baris terdepan. Ini berarti tanpa adanya peran serta dari guru mustahil kualitas pendidikan akan berjalan dengan baik. Untuk itulah guru dituntut agar memiliki kinerja yang tinggi, karena dengan kinerja yang tinggi guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal. Tinggi rendahnya kinerja guru tersebut tentu tidak lepas dari dua faktor, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ( faktor intern ) maupun faktor yang berasal dari luar atau lingkungannya ( faktor ekstern ) yang akan membawa perubahan pada kinerja guru di sekolah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini berjumlah 46 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 42 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket yang disebarkan langsung kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Kemudian hasil data angket tersebut di periksa oleh Kepala Sekolah untuk di buktikan kebenarannya. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Intern dan Faktor Ekstern berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Dengan nilai thitung faktor intern 5,272 > ttabel 2,023 dan nilai thitung  faktor ekstern 2,740 > ttabel 2,023. Sedangkan untuk nilai Fhitung 50,110 > Ftabel 3,238 jadi disimpulkan bahwa faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi (R2) diperoleh 0,720 atau 72,0 persen. Ini berarti bahwa variabel faktor intern dan variabel faktor ekstern memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel kinerja guru sebesar 72,0 persen. Sisanya 28,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Saran untuk penelitian ini yaitu dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah, guru harus dapat bersikap profesional jangan sampai masalah dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lain sebagainya dicampur dengan pekerjaan di sekolah karena hal tersebut dapat menganggu kinerja guru di sekolah tersebut.

**Kata Kunci : Faktor Intern, Faktor Ekstern, Kinerja Guru**

1. **Pendahuluan**

Keberhasilan dari seorang peserta didik tidak terlepas dari berhasilnya guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, tanpa adanya peran serta dari guru maka tujuan dari pendidikan nasional tidak akan tercapai. Apalagi di era global seperti ini peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara internasional, maka dari itu kinerja guru harus lebih ditingkatkan agar mampu menghasilkan lulusan siswa-siswa yang berprestasi. Agar hal tersebut dapat terwujud dibutuhkan sosok guru yang yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif, serta dapat memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Kunandar (2011) suasana belajar, dimasa lalu dan mungkin sekarang, sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang membosankan, kurang merangsang dan berlangsung secara monoton, sehingga anak-anak belajar secara terpaksa dan kurang bergairah. Untuk mengubah paradigma tersebut guru harus melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan.

Untuk mewujudkan itu semua, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Karena dengan kinerja yang tinggi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, sehingga nantinya akan lahir generasi-genarsi muda yang mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas, tidak terlepas dari masalah-masalah, seperti dalam hal pengelolaan kelas, pengelolaan proses belajar mengajar, dan dalam hal melakukan penilaian hasil belajar siswa. Dalam pengelolaan kelas masih ada guru yang belum dapat mengelola kelas dengan baik, ini terlihat pada saat guru menerangkan pembelajaran masih ada siswa yang ribut, bercerita dengan teman disampingnya dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran didepan kelas, bahkan ada yang tidur pada saat guru menerangkan pelajaran. Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa masih ada beberapa guru yang tidak melakukan penilaian setelah penyampaian materi pembelajaran. Begitu juga dalam hal pengelolaan proses belajar mengajar, masih ada guru yang telat masuk pada saat akan mengajar, dalam mengajar ada guru yang hanya memberikan tugas setelah itu siswa hanya ditinggalkan begitu saja tanpa diawasi.

Guru yang kurang disiplin akan membuat siswa menjadi malas dalam belajar sehingga membuat prestasi belajar siswapun menjadi menurun. Seorang guru harus dapat melaksanakan tata tertib atau peraturan sekolah dengan baik, karena tata tertib itu dibuat untuk ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan yang ada dalam sekolah tersebut. sebagaimana pepatah jawa mengatakan bahwa guru adalah seorang yang patut ditiru yakin sosok yang didengar ucapan petuahnya, serta diikuti dan diteladani.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor intern dan faktor ekstern terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, penulis, dan pembaca.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berlokasi Jalan Manyar Sakti Km 12 Simpang Baru pada bulan Mei-Juli 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 46 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling. purposive sampling* merupakan metode pengambilan anggota penelitian dengan besar sampel ditentukan oleh pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiono,2011). Kriterianya yaitu angket penilaian kinerja yang diisi oleh guru-guru tersebut kemudian di periksa kembali oleh Kepala Sekolah untuk dibuktikan kebenarannya dengan melihat skor kinerja yang di peroleh dari hasil angket tersebut. Jika jawaban yang diberikan oleh guru tersebut tidak sesuai dengan kondisi nyata guru di lapangan, maka guru tersebut tidak di jadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara penyebaran angket dan data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan melalui berbagai literatur dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket dan dokumentasi.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Langkah- langkah yang dilakukan adalah menyusun angket, menyebarkan angket pada responden, menganalisa hasil angket dan mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis apakah faktor intern dan faktor ekstern mempengaruhi kinerja guru digunakan regresi linier berganda dengan rumus:

 Y = a + b1X1 + b2X2

Keterangan:

Y = Kinerja Guru

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Faktor Intern

X2 = Faktor Ekstern

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis penelitian digunakan uji F dengan signifikansi 0,05 dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05/2= 0,025. Untuk melihat kontribusi variabel independen (faktor intern dan faktor ekstern) dalam menerangkan variabel dependen (kinerja guru) digunakan koefisien determinasi (R2).Semakin besar koefisien determinasi maka semakin tinggi kontribusi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. Faktor Intern

Menurut Kartono Kartini dalam Musarofah (2008) Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru. Faktor tersebut yaitu : 1) Kecerdasan, 2) Kemampuan dan minat, 3) Kesehatan, 4) Kepribadian, 5) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja.

Tabel 1. Tanggapan responden tentang Faktor Intern yang mempengaruhi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 1 | Mempermudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. | 16(38,1%) | 17(40,5%) | 8(19,0%) | 1(2,4%) | 42 |
| 2 | Mempermudah mengatasi masalah belajar peserta didik. | 12(28,6%) | 24(57,1%) | 6 (14,3%) | 0(0%) | 42 |
| 3 | Menunjukkan kemampuan dan minat yang tinggi menjadi guru profesional. | 8(19,0%) | 23(54,8%) | 10 (23,8%) | 1(2,4%) | 42 |
| 4 | Menunjukkan kemampuan dan minat terhadap pelajaran yang diajarkan kepada siswa. | 9(21,4%) | 20(47,6%) | 12(28,6%) | 1(2,4%) | 42 |
| 5 | Menjaga kesehatan tubuh agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru. | 7(16,7%) | 21(50,0%) | 12(28,6%) | 2(4,8%) | 42 |
| 6 | Dengan kesehatan tubuh yang baik, membantu saya bekerja secara optimal. | 12(28,6%) | 20(47,6%) | 10 (23,8%) | 0(0%) | 42 |
| 7 | Menunjukkan sikap dan kepribadian yang teladan bagi peserta didik. | 10 (23,8%) | 24(57,1%) | 8(19,0%) | 0(0%) | 42 |
| 8 | Ingin menjadi guru yang dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi. | 11(26,2%) | 21(50,0%) | 10 (23,8%) | 0(0%) | 42 |
| 9 | Ingin menjadi guru yang di idolakan oleh peserta didik. | 8(19,0%) | 23(54,8%) | 9(21,4%) | 2(4,8%) | 42 |
|  | Jumlah  | 93 | 193 | 85 | 7 | 378 |
| Rata-rata | 24,60% | 51,06% | 22,49% | 1,85% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 24,60% yang menyatakan selalu, sebanyak 51,06% yang menyatakan sering, sebanyak 22,49% yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1,85% yang menyatakan tidak pernah.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor intern dengan indikator kecerdasan dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 1 dan 2 disimpulkan bahwa dengan kecerdasan yang dimiliki mempermudah guru-guru tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor intern dengan indikator kemampuan dan minat dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 3 dan 4 disimpulkan bahwa dengan kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat membantu guru-guru untuk menjadi guru yang profesional serta menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki kemauan yang kuat untuk mengajar murid-muridnya sehingga murid-murid tersebut juga memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru tersebut.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor intern dengan indikator kesehatan tubuh dengan dua pernyataan pada perntayaan nomor 5 dan 6 disimpulkan bahwa dengan tubuh yang sehat dapat mempermudah guru-guru tersebut melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor intern dengan indikator sikap dan kepribadian guru dengan satu pernyataan pada pernyataan nomor 7 disimpulkan bahwa dengan sikap dan kepribadian yang teladan yang dicontohkan oleh guru-guru tersebut dapat ditiru oleh peserta didiknya sehingga nantinya akan lahir peserta didik yang memiliki perilaku yang baik.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor intern dengan indikator cita-cita dan tujuan menjadi guru dengan dua pernyataan pada perntayaan nomor 8 dan 9 disimpulkan bahwa hampir semua guru-guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru memiliki cita-cita dan tujuan yang sama yaitu menginginkan peserta didiknya berprestasi disegala bidang dan dengan kinerja yang baik tentu murid-murid akan mengidolakan guru-guru tersebut.

1. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang guru. faktor tersebut yaitu : 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan kerja, 3) Komunikasi dengan kepala sekolah, 4) Sarana dan prasarana, 5) Kegiatan guru di kelas, 6) Kegiatan guru di sekolah.

Tabel 2. Tanggapan responden tentang Faktor Ekstern yang mempengaruhi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 10 | Memisahkan masalah keluarga pada saat proses belajar mengajar. | 10(23,8%) | 24(57,1%) | 8(19,0%) | 0(0%) | 42 |
| 11 | Keluarga memberikan motivasi agar menjadi guru yang profesional. | 10(23,8%) | 17(40,5%) | 15(35,7%) | 0(0%) | 42 |
| 12 | Situasi kerja yang menyenangkan, membuat saya betah menjadi guru disini. | 11(26,2%) | 15(35,7%) | 15(35,7%) | 1(2,4%) | 42 |
| 13 | Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Kepala Sekolah. | 9(21,4%) | 17(40,5%) | 13(31,0%) | 3(7,1%) | 42 |
| 14 | Fasilitas belajar yang memadai, membantu dalam proses pembelajaran. | 8(19,0%) | 17(40,5%) | 15(35,7%) | 2(4,8%) | 42 |
| 15 | Laboratorium sekolah mempermudah saya mengadakan kegiatan praktek dengan siswa. | 11(26,2%) | 22(52,4%) | 8(19,0%) | 1(2,4%) | 42 |
| 16 | Menciptakan suasana belajar yang kondusif pada saat proses pembelajaran. | 10(23,8%) | 20(47,6%) | 12(28,6%) | 0(0%) | 42 |
| 17 | Mampu mengatasi proses belajar yang membosankan menjadi menarik. | 10(23,8%) | 20(47,6%) | 12(28,6%) | 0(0%) | 42 |
| 18 | Ikut membantu dalam membuat kebijakan sekolah. | 7(16,7%) | 25(59,5%) | 9(21,4%) | 1(2,4%) | 42 |
| 19 | Kebijakan sekolah yang dibuat, dilaksanakan dan taati. | 10(23,8%) | 22(52,4%) | 9(21,4%) | 1(2,4%) | 42 |
|  | Jumlah  | 96 | 199 | 116 | 9 | 420 |
| Rata-rata | 22,86% | 47,38% | 27,62% | 2,14% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 22,86% yang menyatakan selalu, sebanyak 47,38% yang menyatakan sering, sebanyak 27,62% yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 2,14% yang menyatakan tidak pernah.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator lingkungan keluarga dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 10 dan 11 disimpulkan bahwa keluarga sangat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya-tugasnya di sekolah.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator lingkungan kerja dengan satu pernyataan pada pernyataan nomor 12 disimpulkan bahwa dengan situasi kerja yang menyenangkan seperti hubungan dengan rekan kerja, siswa, warga sekolah lainnya, rasa aman, gaji yang memadai mendorong Guru-guru untuk lebih meningkatkan produktivitasnya.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator komunikasi dengan kepala sekolah dengan satu pernyataan pada pernyataan nomor 13 disimpulkan bahwa hubungan kerja yang harmonis dengan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja seorang guru.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator sarana dan prasarana dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 14 dan 15 disimpulkan bahwa dengan kelengkapan dari sarana dan prasarana di sekolah sangat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator kegiatan guru di kelas dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 16 dan 17 disimpulkan bahwa keahlian guru dalam penguasaan kondisi kelas sangat membantu guru-guru tersebut dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu mengatasi proses belajar yang membosankan menjadi menarik.

Pada hasil angket tanggapan responden tentang faktor ekstern dengan indikator kegiatan guru di sekolah dengan dua pernyataan pada pernyataan nomor 18 dan 19 disimpulkan bahwa kegiatan guru di sekolah selain membuat kebijakan juga sekaligus melaksanakan dan menaati kebijakan tersebut sangat baik untuk dicontoh oleh warga sekolah lainnya.

1. Kinerja Guru

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012) ada beberapa dimensi dan indikator yang dilihat untuk mengukur kinerja guru. Dimensi dan indikator tersebut adalah :

1. Kualitas Kerja

Untuk mengetahui Kualitas Kerja Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: 1) Menguasai bahan, 2) Mengelola proses belajar mengajar, 3) Mengelola kelas. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kualitas Kerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 1 | Berusaha menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. | 24(57,1%) | 14(33,3%) | 3(7,1%) | 1(2,4%) | 42 |
| 2 | Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan diajarkan, saya akan bertanya kepada guru-guru lain. | 16(38,1%) | 24(57,1%) | 1(2,4%) | 1(2,4%) | 42 |
| 3 | Berusaha membuat siswa fokus pada saat saya menerangkan pelajaran di kelas. | 17(40,5%) | 22(52,4%) | 3(7,1%) | 0(0%) | 42 |
| 4 | Mengingatkan siswa mengenai pelajaran sebelumnya. | 14(33,3%) | 25(59,5%) | 3(7,1%) | 0(0%) | 42 |
| 5 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan urutan yang sistematis. | 20(47,6%) | 15(35,7%) | 7(16,7%) | 0(0%) | 42 |
| 6 | Mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. | 12(28,6%) | 9(21,4%) | 8(19,0%) | 13(31,0%) | 42 |
| 7 | Berusaha memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. | 17(40,5%) | 16(38,1%) | 8(19,0%) | 1(2,4%) | 42 |
| 8 | Membuat pola mengajar dengan cara berpindah-pindah, duduk atau berdiri. | 21(50,0%) | 14(33,3%) | 5(11,9%) | 2(4,8%) | 42 |
| 9 | Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandangi siswa yang melakukan kegiatan yang tidak memperhatikan pelajaran. | 22(52,4%) | 11(26,2%) | 7(16,7%) | 2(4,8%) | 42 |
|  | Jumlah  | 163 | 150 | 45 | 20 | 378 |
| Rata-rata | 43,12% | 39,68% | 11,90% | 5,29% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebesar 43,12% responden menyatakan selalu, 39,68% menyatakan sering, 11,90% menyatakan kadang-kadang dan 5,29% menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa kualitas kerja yang dimiliki oleh guru-guru harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, masih ada guru yang mengajar hanya terpaku pada satu tempat yang sama tidak mengajar dengan cara berpindah-pindah, duduk atau berdiri, dan masih ada guru yang tidak menunjukkan sikap yang tanggap kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas sehingga suasana belajar di kelas tersebut akan terganggu karena ada murid-muridnya belum terkontrol oleh guru-guru yang mengajar.

1. Kecepatan/ Ketepatan Kerja

Untuk mengetahui Kecepatan/ Ketepatan Kerja Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: 1) Mengunakan media atau sumber belajar, 2) Menguasai landasan pendidikan, 3) Merencanakan program pengajaran. Dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kecepatan/ Ketepatan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 10 | Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media pembelajaran. | 19(45,2%) | 17(40,5%) | 5(11,9%) | 1(2,4%) | 42 |
| 11 | Jika tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, saya berusaha membuatnya sendiri. | 9(21,4%) | 18(42,9%) | 8(19,0%) | 7(16,7%) | 42 |
| 12 | Menguasai landasan pendidikan. | 21(50,0%) | 11(26,2%) | 8(19,0%) | 2(4,8%) | 42 |
| 13 | Landasan pendidikan yang saya kuasai, saya terapkan saat mengajar. | 25(59,5%) | 13(31,0%) | 2(4,8%) | 2(4,8%) | 42 |
| 14 | Saya membuat RPP sebelum mengajar. | 16(38,1%) | 12(28,6%) | 4(9,5%) | 10(23,8%) | 42 |
| 15 | RPP saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa. | 24(57,1%) | 10(23,8%) | 6(14,3%) | 2(4,8%) | 42 |
|  | Jumlah  | 114 | 81 | 33 | 24 | 252 |
| Rata-rata | 45,24% | 32,14% | 13,10% | 9,52% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa sebesar 45,24% responden menyatakan selalu, 32,14% menyatakan sering, 13,10% menyatakan kadang-kadang dan 9,52% menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa kecepatan/ketepatan kerja yang dimiliki oleh guru-guru harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada guru yang kurang berinisiatif dalam membuat media pembelajaran pada saat mengajar, karena menurut guru-guru tersebut memerlukan banyak waktu untuk membuatnya. Dan masih ada guru yang tidak membuat RPP sebelum mengajar.

1. Inisiatif dalam Kerja

Untuk mengetahui Inisiatif dalam Kerja Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: 1) Memimpin kelas, 2) Mengelola interaksi belajar mengajar, 3) Melakukan penilaian hasil belajar. Dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Inisiatif dalam Kerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 16 | Berusaha melakukan perbuatan yang baik agar menjadi panutan siswa. | 20(47,6%) | 12(28,6%) | 10(23,8%) | 0(0%) | 42 |
| 17 | Menghampiri siswa yang berperilaku buruk dan memberikan teguran secara bijaksana. | 23(54,8%) | 15(35,7%) | 3(7,1%) | 1(2,4%) | 42 |
| 18 | Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah atau mengekspresikan gagasan mereka sendiri. | 23(54,8%) | 14(33,3%) | 3(7,1%) | 2(4,8%) | 42 |
| 19 | Setiap kali mengajar, saya adakan tanya jawab dengan siswa. | 12(28,6%) | 20(47,6%) | 9(21,4%) | 1(2,4%) | 42 |
| 20 | Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dipelajari. | 10(23,8%) | 14(33,3%) | 10(23,8%) | 8(19,0%) | 42 |
| 21 | Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan memintanya memberikan alasan dari jawabannya. | 15(35,7%) | 15(35,7%) | 9(21,4%) | 3(7,1%) | 42 |
| 22 | Memberikan pujian pada siswa yang benar menjawab pertanyaan dengan acungan jempol. | 16(38,1%) | 15(35,7%) | 11(26,2%) | 0(0%) | 42 |
| 23 | Saya memberikan nilai kepada siswa secara objektif. | 20(47,6%) | 16(38,1%) | 6(14,3%) | 0(0%) | 42 |
| 24 | Saya melakukan kegiatan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai standar kelulusan. | 15(35,7%) | 19(45,2%) | 3(7,1%) | 5(11,9%) | 42 |
|  | Jumlah  | 154 | 140 | 64 | 20 | 378 |
| Rata-rata | 40,74% | 37,04% | 16,93% | 5,29% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa sebesar 40,74% responden menyatakan selalu, 37,04% menyatakan sering, 16,93% menyatakan kadang-kadang dan 5,29% menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa inisiatif dalam kerja yang dimiliki oleh guru-guru harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada guru yang dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya tidak sesuai dengan materi yang telah dipelajari contohnya pada saat ulangan ada beberapa soal yang dimasukkan oleh guru belum di pelajari oleh murid-muridnya dengan tujuan agar murid tersebut lebih giat lagi belajar di rumah, jadi tidak hanya materi yang sudah di pelajari saja yang di baca tetapi juga materi yang belum di pelajari juga harus di baca-baca di rumah. Masih ada guru yang dalam memberikan pertanyaan tidak meminta siswa tersebut memberikan alasan dari jawabannya ini termasuk kurang bagus karena guru tersebut tidak dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman murid tersebut terhadap pertanyaan yang diberikan, bisa saja murid itu mencontek jawaban dari temannya. Dan masih ada guru yang tidak melakukan kegiatan remedial bagi murid yang belum mencapai standar kelulusan, hal ini akan berdampak kurang baik terhadap peserta didik karena dengan tidak diberikan remedial, murid-murid tersebut tidak berusaha untuk memperbaiki nilainya.

1. Kemampuan Kerja

Untuk mengetahui Kemampuan Kerja Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari dua indikator yaitu: 1) Mengunakan berbagai metode dalam pembelajaran, 2) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kemampuan Kerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 25 | Menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran. | 15(35,7%) | 12(28,6%) | 11(26,2%) | 4(9,5%) | 42 |
| 26 | Membimbing siswa yang mengalami masalah belajar. | 22(52,4%) | 13(31,0%) | 6(14,3%) | 1(2,4%) | 42 |
| 27 | Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkelahi dengan temannya. | 10(23,8%) | 19(45,2%) | 10(23,8%) | 3(7,1%) | 42 |
|  | Jumlah  | 47 | 44 | 27 | 8 | 126 |
| Rata-rata | 37,30% | 34,92% | 21,43% | 6,35% | 100 % |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa sebesar sebesar 37,30% responden menyatakan selalu, 34,92% menyatakan sering, 21,43% menyatakan kadang-kadang dan 6,35% menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa kemampuan kerja yang dimiliki oleh guru-guru harus lebih ditingkatkan lagi karena masih ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang sama pada saat mengajar, kebanyakkan guru-guru menggunakan metode ceramah pada saat mengajar sehingga peserta didiknya kurang bersikap aktif dalam pembelajaran. Masih ada guru yang tidak memberikan bimbingan kepada peserta didik yang berkelahi dengan temannya karena menurut guru-guru tersebut murid yang sering berkelahi tersebut orang yang itu-itu saja jadi walaupun sudah sering diberikan bimbingan dan hukuman murid itu masih juga belum jera, jadi guru-guru ini merasa bosan memberikan bimbingan dan teguran kepada peserta didik yang nakal ini.

1. Komunikasi

Untuk mengetahui Komunikasi Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dapat dilihat dari dua indikator yaitu: 1) Memahami dan menyelenggarakan administrasi di kelas, 2) Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Komunikasi Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Item | Pilihan Jawaban (F) | Jumlah  (N) |
| Selalu | Sering | Kadang-kadang | Tidak pernah |
| 28 | Buku administrasi kelas sesuai pedoman yang dianjurkan, saya siapkan dengan baik. | 9(21,4%) | 22(52,4%) | 5(11,9%) | 6(14,3%) | 42 |
| 29 | Data-data siswa saya atur dengan baik. | 14(33,3%) | 15(35,7%) | 10(23,8%) | 3(7,1%) | 42 |
| 30 | Hasil-hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran yang saya ikuti dalam seminar dan saya baca, saya terapkan dalam pembelajaran. | 15(35,7%) | 19(45,2%) | 6(14,3%) | 2(4,8%) | 42 |
|  | Jumlah  | 38 | 56 | 21 | 11 | 126 |
| Rata-rata | 30,16% | 44,44% | 16,67% | 8,73% | 100% |

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa sebesar sebesar 30,16% responden menyatakan selalu, 44,44% menyatakan sering, 16,67% menyatakan kadang-kadang dan 8,73% menyatakan tidak pernah. Ini berarti bahwa masih ada beberapa guru yang tidak menyiapkan buku administrasi kelas yang dianjurkan dengan baik. Sebaiknya guru-guru harus menyiapkan buku administrasi kelas tersebut dengan baik karena dengan buku tersebut guru dapat melihat keadaan siswa yang ada di kelas tersebut misalnya siapa siswa yang tidak hadir pada hari tersebut jadi guru dapat mencatat nama siswa yang tidak hadir itu, kemudian dengan buku administrasi ini guru juga dapat mencatat sampai dimana batas pelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian juga dapat dilihat berdasarkan jawaban responden masih ada guru yang tidak mengatur data siswa dengan baik misalnya data tentang nilai-nilai siswa. Dan masih ada guru yang tidak menerapkan hasil penelitian yang diikuti dalam seminar dan dibaca pada saat mengajar, sebaiknya ilmu yang guru dapat dari hasil penelitian pada saat ikut seminar dan yang dibaca tersebut dapat diaplikasikan pada saat mengajar.

**Uji Hipotesis**

1. **Regresi Linear Berganda**

Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 23,424 + 0,604X1 + 0,314X2

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 23,424 yang menyatakan bahwa tanpa adanya faktor intern dan faktor ekstern maka kinerja guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebesar 23,424.
2. Koefesien regresi dari variabel faktor intern (X1) sebesar 0,604, angka ini bertanda positif, dan memberikan arti jika faktor intern meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja guru naik sebesar 0,604.
3. Koefesien regresi dari variabel faktor ekstern (X2) sebesar 0,314, angka ini bertanda positif, dan memberikan arti jika faktor ekstern meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja guru naik sebesar 0,314.
4. **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel depenen (Duwi Priyatno,2010). H1 diterima jika thitung > ttabel dan sebaliknya jika thitung < ttabel maka Ho diterima. Nilai ttabel dapat dicari dengan derajat kebebasan (df) = n – k –1 atau 42– 2– 1= 39 pada taraf signifikansi 0,05/2= 0,025 . Hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2,023 . Adapun hasil uji t sebagai berikut:

1. Nilai thitung  pada variabel faktor intern (X1) sebesar 5,272 lebih besar dari ttabel sebesar 2,023 maka H1 diterima. Dengan demikian maka variabel faktor intern seperti kecerdasan, kemampuan dan minat, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru.
2. Nilai thitung  pada variabel faktor ekstern (X2) sebesar 2,740 lebih besar dari ttabel sebesar 2,023 maka H1 diterima. Dengan demikian maka variabel faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan guru di kelas dan kegiatan guru di sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru.
3. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno,2010). H1 diterima jika Fhitung > Ftabel dan sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka Ho diterima. Nilai Ftabel dapat dicari dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 – 1 = 2, dan df 2 (n – k – 1) = 42 – 2 – 1 = 39 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 3,238.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai Fhitung sebesar 50,110 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,238. Maka H1 diterima artinya faktor intern dan faktor ekstern secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

1. **Koefisien Determinasi (R2)/R Square)**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen faktor intern (X1) dan faktor ekstern (X2) terhadap variabel dependen kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 16.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,720 ini Hal ini menunjukkan bahwa faktor intern (X1) dan faktor ekstern (X2) mempengaruhi kinerja guru (Y) di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebesar 72,0% sedangkan sisanya 28,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

1. **Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor Intern lebih dominan mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dari pada faktor ekstern karena keinginan guru untuk bekerja tinggi hal ini didukung oleh kecerdasan, kemampuan dan minat yang dimiliki oleh guru-guru, kesehatan, kepribadian serta cita-cita dan tujuan dalam bekerja mendorong guru-guru untuk melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara optimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Faktor Intern yang mempengaruhi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebanyak 24,60% yang menyatakan selalu, sebanyak 51,06% yang menyatakan sering, sebanyak 22,49% yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 1,85% yang menyatakan tidak pernah.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Faktor Ekstern yang mempengaruhi Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru sebanyak 22,86% yang menyatakan selalu, sebanyak 47,38% yang menyatakan sering, sebanyak 27,62% yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 2,14% yang menyatakan tidak pernah.
4. Dari hasil yang didapat nilai regresi linear berganda yaitu Y = 23,424 + 0,604X1 + 0,314X2, ini berarti bahwa variabel Faktor Intern (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru karena bernilai positif. Sedangkan untuk variabel Faktor Ekstern (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru karena bernilai positif. Hal ini juga didukung dari uji F dengan nilai Fhitung 50,110 > Ftabel 3,238 maka Ho ditolak atau H1 diterima sehingga faktor intern dan faktor ekstern berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Untuk uji t pada variabel Faktor Intern (X1) nilai thitung sebesar 5,272 > ttabel 2,023 maka Ho ditolak atau H1 diterima dengan demikian variabel Faktor Intern (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Pada variabel Faktor Ekstern (X2) nilai thitung sebesar 2,740 > ttabel 2,023 maka Ho ditolak atau H1 diterima dengan demikian variabel Faktor Ekstern (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.
5. Dari pengolahan data hasil tanggapan responden diperoleh nilai Koefisien Determinasi **(R²)** adalah sebesar 0,720 (72,0%). Angka ini mengandung arti bahwa 72,0% pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dijelaskan, dan besarnya sumbangan variabel Faktor Intern (X1) dan Faktor Ekstern (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah sebesar 72,0%

**Saran**

1. Dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah, guru harus dapat bersikap profesional jangan sampai masalah dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lain sebagainya dicampur dengan pekerjaan di sekolah karena hal tersebut dapat mengganggu kinerja guru di sekolah tersebut.
2. Sebaiknya Kepala Sekolah harus lebih memperhatikan lagi kinerja guru-guru nya karena masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal. Kinerja guru-guru tersebut harus lebih ditingkatkan lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

**Daftar Pustaka**

Duwi Priyatno., 2010, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo., 2012, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.

Kunandar., 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.

Musarofah. 2008., *Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit-Jakarta Timur*, FKIP, UIN Syarif Hidayatullah.

 [http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-kinerja+guru.pdf](http://idb4.wikispaces.com/file/view/fz4015-KINERJA%2BGURU.pdf) . Diakses tanggal

 10 februari 2013

Sugiono ., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.